

## **Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Desa Ayamputih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Jawa Tengah**

Oleh: Cicilia Nur Utami  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[cicilianurutami@gmail.com](mailto:cicilianurutami@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang realisasi fonologis dan bentuk leksikon dalam dialek bahasa Jawa di Desa Ayamputih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dari informan. Data penelitian berupa bentuk tuturan yang diperoleh dari informan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara yang disertai dengan rekaman dan catatan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan meminta penjelasan berulang kepada informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pasangan minimal, penyajian data disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dilihat dari realisasi fonologis, antara dialek bahasa Jawa di Desa Ayamputih memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa Jawa standar. Perbedaan ini terletak pada fonem [ʔ] dilafalkan [k] pada posisi akhir; fonem [a] tetap dilafalkan sama [a] untuk semua posisi. (2) Perbedaan leksikon dalam dialek bahasa Jawa Desa Ayamputih dengan bahasa Jawa standar sebagian besar hanya terdapat pada bahasa Jawa *ngoko*, misalnya [gili] 'jalan', untuk bahasa Jawa *krama* mengikuti bahasa Jawa standar misalnya [samparan] 'kaki'.

**Kata kunci:** Dialek, fonologi, leksikon.

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang vital bagi manusia. Tanpa adanya bahasa ilmu pengetahuan tidak akan tersampaikan dengan baik. Sampai ada ungkapan "Batas bahasaku, batas duniaku". Dialek bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa tradisional yang sampai saat ini masih bisa bertahan di era globalisasi ini. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan rasa memiliki dari masyarakat khususnya Desa Ayamputih. Mengingat hal tersebut maka keberadaan dialek bahasa Jawa patut dipertahankan dan dikembangkan sebab secara langsung merupakan identitas daerah pemiliknya dan memperkaya keanekaragaman bahasa bangsa. Jika dialek bahasa musnah dan digantikan oleh bahasa yang sama untuk semua daerah maka bahasa akan terasa hambar karena tidak ada variasi berbahasa. Variasi fonologis yaitu variasi bahasa yang terdapat dalam bidang fonologi, yang mencakup variasi bunyi dan variasi fonem (Mulyani, 2008:1-2).

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul “Dialek Bahasa Jawa Masyarakat Desa Ayamputih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”. Adapun alasan memilih masalah yang menarik dari dialek bahasa tersebut yaitu pertama karena dialek bahasa Jawa masyarakat seperti bahasa lainnya mungkin juga memiliki unsur-unsur kebahasaan pada umumnya yang dapat dikaji lebih dalam. Kedua kesadaran akan pentingnya menjaga warisan nenek moyang, karena penulis juga merupakan warga masyarakat dan pemakai dialek bahasa Jawa Desa Ayamputih yang diwariskan secara turun temurun tanpa menghilangkan unsur kekhasan dalam dialek bahasa Jawa masyarakat dan menyatukan perbedaan diantara mereka. Ketiga karena desa Ayamputih memiliki banyak kosakata yang berbeda dari bahasa Jawa standar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dari informan. Data penelitian berupa bentuk tuturan yang diperoleh dari informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik lanjut rekam dan teknik lanjut catat. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan meminta penjelasan berulang kepada informan mengenai informasi yang telah diberikannya untuk mengetahui keajegan atau ketegasan informasinya dalam suatu wawancara tambahan. Analisis data menggunakan teknik pasangan minimal. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, yaitu meliputi deskripsi mengenai realisasi fonologis dan bentuk leksikon. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel.

## Hasil Penelitian

- Distribusi pemakaian bunyi vokal bahasa Jawa desa Ayamputih

Bunyi Vokal	Pada awal	Di tengah	Pada akhir
[a]	[ <u>a</u> pa] 'apa'	[ka <u>m</u> ban] 'apung'	[sa <u>p</u> a] 'siapa'
[ɛ]	[ <u>ɛ</u> mber] 'ember'	[sɛ <u>k</u> ət] 'limapuluh'	
[e]	[ <u>e</u> liŋ] 'ingat'	[ke <u>ŋ</u> ] 'kang'	[pa <u>r</u> e] 'pare'
[o]	[ <u>o</u> mber] 'longgar'	[wo <u>l</u> u] 'delapan'	[ka <u>r</u> o] 'dengan'
[i]	[ <u>i</u> wak] 'ikan'	[wi <u>l</u> aŋ] 'hitung'	[ma <u>t</u> i] 'mati'
[ɪ]		[i <u>l</u> iŋ] 'tuang'	
[u]	[ <u>u</u> pa] 'butir nasi'	[su <u>k</u> ət] 'rumput'	[un <u>t</u> u] 'gigi'
[U]		[uy <u>U</u> h] 'air seni'	
[ə]	[ə <u>m</u> ɔh] 'tidak mau'	[ka <u>l</u> ar] 'kuat'	[ə <u>n</u> əm] 'enam'

Realisasi fonem vokal bahasa Jawa di Desa Ayamputih: Fonem /a/ termasuk vokal rendah direalisasikan [a] terletak pada awal, tengah dan akhir; Fonem /i/ merupakan vokal tinggi direalisasikan menjadi [i] pada awal, tengah dan akhir kata dan direalisasikan menjadi [ɪ] pada tengah kata; Fonem /u/ merupakan vokal tinggi direalisasikan menjadi [u] pada awal, tengah dan akhir kata dan direalisasikan menjadi [U] pada tengah kata; Fonem /o/ direalisasikan [o] pada awal, tengah dan akhir kata; Fonem /e/ direalisasikan [ɛ] pada awal dan tengah kata, direalisasikan [e] terletak pada awal, tengah dan akhir kata dan direalisasikan /ə/ terletak pada awal, tengah dan akhir kata.

- Distribusi pemakaian bunyi konsonan bahasa Jawa desa Ayamputih

Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[b]	[ <u>b</u> alan] 'lempar'	[sa <u>b</u> a] 'berkeliaran'	[antə <u>b</u> ] 'berat'
[c]	[ <u>c</u> oro] 'kecoa'	[ca <u>c</u> iŋ] 'cacing'	
[d]	[ <u>d</u> awa] 'panjang'	[a <u>d</u> u] 'mengadu'	[aba <u>d</u> ] 'abad'
[ɖ]	[ <u>ɖ</u> ampa] 'dampa'	[pa <u>ɖ</u> a] 'sama'	
[g]	[ <u>g</u> ili] 'jalan'	[wa <u>g</u> u] 'aneh'	[ur <u>g</u> ] 'timbun'
[h]	[ <u>h</u> awa] 'cuaca'	[mɔ <u>h</u> ɔ] 'bolu kukus'	[wɔ <u>h</u> ] 'buah'
[j]	[ <u>j</u> ənəŋ] 'nama'	[a <u>j</u> a] 'jangan'	
[k]	[ <u>k</u> əmban] 'bunga'	[mi <u>k</u> i] 'baru saja'	[salak <u>k</u> ] 'salak'
[l]	[ <u>l</u> alər] 'lalat'	[a <u>l</u> a] 'jelek'	[ad <u>l</u> ] 'jual'
[m]	[ <u>m</u> ari] 'sembuh'	[tə <u>m</u> ən] 'sungguh'	[antə <u>m</u> ] 'memukul'
[n]	[ <u>n</u> əmban] 'nyanyi'	[a <u>n</u> a] 'ada'	[alɔ <u>n</u> ] 'lambat'
[p]	[ <u>p</u> andəŋ] 'lihat'	[a <u>p</u> a] 'apa'	[al <u>p</u> ] 'ambil'
[r]	[ <u>r</u> ɔs] 'ruas'	[a <u>r</u> aŋ] 'jarang'	[lɔ <u>r</u> ] 'tarik'

[s]	[ <u>s</u> alak] 'salak'	[w <u>ə</u> si] 'besi'	[ <u>a</u> las] 'hutan'
[t]	[ <u>t</u> amba] 'obat'	[ma <u>t</u> a] 'mata'	[sa <u>t</u> ] 'kering'
[w]	[ <u>w</u> alan] 'belalang'	[a <u>w</u> u] 'abu'	
[y]	[ <u>y</u> a] 'iya'	[a <u>y</u> u] 'cantik'	

Konsonan [b] dilafalkan [b] untuk semua posisi, [c] dilafalkan [c] untuk posisi awal dan tengah, [d] dilafalkan [d] untuk semua posisi, dh dilafalkan [d] untuk posisi awal dan tengah, [g] dilafalkan [g] untuk semua posisi, [h] dilafalkan [h] untuk semua posisi, [j] dilafalkan [j] pada posisi awal dan tengah, [k] dilafalkan [k] untuk semua posisi, [l] dilafalkan [l] untuk semua posisi, [m] dilafalkan [m] untuk semua posisi, [n] dilafalkan [n] untuk semua posisi, [p] dilafalkan [p] untuk semua posisi, [r] dilafalkan [r] untuk semua posisi, [s] dilafalkan [s] untuk semua posisi, [t] dilafalkan [t] untuk semua posisi, [w] dilafalkan [w] untuk posisi awal dan tengah, [y] dilafalkan [y] untuk posisi awal dan tengah.

- Leksikon ciri khas desa Ayamputih

Pelafalan (fonetis)		Leksikon	Arti
Ayamputih	BJ (baku)		
[manuk]	[manUʔ]	manuk	'burung'
[tuma]	[tumɔ]	tuma	'kutu'
[ambəkan]	[ambəʔan]	ambekan	'napas'
[kalar]	[tali]	kalar	'tali'
[bləkok]	[kuntU]	blekok	'bangau'
[gili]	[ratan]	gili	'jalan'
[salu]	[amben]	salu	'dipan'
[batir]	[kɔncɔ]	batir	'teman'
[pandəŋ]	[dəbʔ]	pandeng	'lihat'
[gəjəg]	[cəkəl]	gejeg	'pegang'
[dəŋər]	[ŋərti]	dhenger	'tahu'
[blag]	[bukaʔ]	blag	'buka'
[gəlis]	[cəpət]	gelis	'cepat'
[kəlar]	[rɔsɔ]	kelar	'kuat'
[miki]	[nəmbe]	miki	'baru saja'
[wədi]	[jirlh]	wedi	'takut'
[saipət]	[siʔlʔ]	saipet	'sedikit'
[ŋərəs]	[rəgəd]	ngeres	'kotor'
[təmən]	[tənan]	temen	'sungguh'
[giye]	[iki]	giye	'ini'

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbedaan pelafalan antara dialek bahasa Jawa desa Ayamputih dengan bahasa Jawa baku pada leksikon *ngoko*.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk kajian tentang realisasi fonologis dan bentuk leksikon dialek bahasa Jawa di Desa Ayamputih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dapat disimpulkan bahwa dilihat dari realisasi fonologis dialek bahasa Jawa di Desa Ayamputih memiliki persamaan dan perbedaan dengan dialek bahasa Jawa standar dan perbedaan terletak pada fonem [ʔ] dilafalkan [k] pada posisi akhir; fonem [a] dilafalkan [a] untuk semua posisi. Bentuk leksikon dialek bahasa Jawa di Desa Ayamputih, memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa standar. Dalam percakapan sehari-hari masyarakat desa Ayamputih menggunakan bahasa Jawa *ngoko* yang kadang berbeda dengan bahasa Jawa standar, namun untuk acara tertentu atau untuk menghormati lawan bicara masyarakat desa Ayamputih menggunakan bahasa Jawa *krama* yang tidak jauh berbeda dengan bahasa Jawa standar. Dengan kata lain, perbedaan dialek bahasa Jawa Desa Ayamputih dengan bahasa Jawa standar sebagian besar hanya terdapat pada bahasa Jawa *ngoko*. Contoh leksikon bahasa Jawa yang berbeda dengan bahasa Jawa standar: [miki] 'baru saja', [gili] 'jalan', [batir] 'teman'.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Siti. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.